

**POLA PEMAKAMAN KI GEDE ING SURO DI KELURAHAN I
ILIR PALEMBANG TAHUN 1500-1800 DALAM SUATU KAJIAN
SEJARAH**

SKRIPSI

**OLEH
REZA PAHLAWAN
NIM 352014031**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2020**

**POLA PEMAKAMAN KI GEDE ING SURO DI KELURAHAN
I ILIR PALEMBANG TAHUN 1500-1800 DALAM SUATU
KAJIAN SEJARAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
REZA PAHLAWAN
NIM 352014031**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SEJARAH
2020**

Skripsi Oleh Reza Pahlawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 05 Maret 2020

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmah' with a stylized flourish and the initials 'MH' at the end.

Dra. Fatmah, M.Hum.

Palembang, 05 Maret 2020

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuliarni' with a stylized flourish.

Yuliarni, S.Pd, M.Hum.

Skripsi Oleh Reza Pahlawan ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Maret 2020

Dewan Penguji :



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd, M.Hum., Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

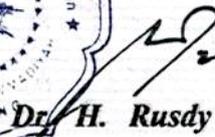
**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd, M.Hum.



**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reza Pahlawan
Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Enim, 10 Nov 1995
NIM : 352014031
Program studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 05 Maret 2020



Reza Pahlawan

Motto dan Persembahan

MOTTO

- ❖ *Eiskennis tot einde van je leven* “tuntutlah ilmu sampai akhir hidup”.
- ❖ *Genggamlah dunia sebelum dunia menggenggammu.*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kupersembahkan kepada kedua orang tua, ayah dan ibu dirumah yang senantiasa memberikan bekal untuk kesuksesan anaknya tercinta, agar dapat mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari.*
- ❖ *Kupersembahkan terhadap adik-adik tercinta dirumah, skripsi ini merupakan sebuah pencapaian dari sang kakak, selain itu juga agar dapat menjadi motivasi untuk adik-adik abang dirumah, agar dapat mencontoh dari hal yang baik.*
- ❖ *Kupersembahkan terhadap keluarga besar dimana telah memberi motivasi dan memberikan doa atas kelancaran pembuatan skripsi.*
- ❖ *Dan tidak lupa aku ucapkan terima kasih kepada Dra. Fatmah, M.Hum dan Yuliarni, S.Pd, M.Hum yang senantiasa bersabar dalam membimbingku dalam penyusunan skripsi ini*

ABSTRAK

Pahlawan, Reza. 2020. *Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro di Kelurahan 1 ilir Palembang tahun 1500-1800 Suatu Kajian Sejarah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. (1) Fatmah, M. Hum, (2) Yuliarni, S.Pd, M. Hum.

Kata kunci : Pola, Pemakaman, Ki Gede Ing Suro, Kelurahan 1 Iilir Palembang, kajian Sejarah.

Penelitian di latarbelakangi dengan rasa keingintahuan penulis mengenai Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro di Kelurahan 1 ilir Palembang tahun 1500-1800 Suatu Kajian Sejarah. **Permasalahn** dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana proses kedatangan Ki Gede Ing Suro di Palembang, sebagai pendiri Kerajaan Palembang? (2) Bagaimana pola pemakaman Ki Gede Ing Suro tahun 1500-1800? (3) Mengapa makam Ki Gede Ing Suro berada diatas bangunan candi?.. Metode Penelitian historis (sejarah), jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian yaitu, pendekatan Historis, Geografis, Budaya, Sosiologi, dan Religi. **Kesimpulan** bahwa: (1) Latar Belakang Kedatangan Ki Gede Ing Suro Pada Tahun 1500-1800 yaitu, bahwa Ki Gede Ing Suro sebagai pendiri kerajaan Palembang yang mempunyai banyak prestasi dalam mempertahankan Kerajaan Palembang dari serangan Kerajaan Banten dan Kerajaan Jambi pada masa pemerintahan Ki Gede Ing Suro. (2) Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro Tahun 1500-1800 yaitu, arsitektur yang digunakan pada makam Ki Gede Ing Suro tidak memiliki atap hanya saja berupa candi dengan bahan material baru merah, (3) Karakter Bagunan Makam Ki Gede Ing Suro yaitu, dibangun di atas bangunan candi karena berdasarkan beberapa pendapat bahwa candi tersebut memiliki beberapa fungsi yang diantaranya ialah candi dan Cungkub yang memiliki persamaan arti sehingga dalam lain hal candi juga dapat berfungsi sebagai pemakaman. **Saran**: (1) kepada Pemerintah Kota Palembang dapat melestarikan kembali sejarah lokal atau aset-aset sejarah dengan meningkatkan anggaran terhadap penjagaan, kebersihan dan juga perbaikan terutama pada Makam Ki Gede Ing Suro. (2) kepada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UMP, hendaknya dapat mengarahkan hasil penelitian Skripsi tersebut ke dalam lingkup daerah sendiri, agar dapat menjadi khazanah sejarah lokal (daerah) sebgai aset sejarah. (3) kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah agar dapat melestarikan aset-aset sejarah daerah masing-masing untuk menambah wawasan dan juga dapat menggali lebih banyak lagi informasi tentang sejarah khususnya di daerah Palembang.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah ‘SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro di Kelurahan I Ilir Palembang Tahun 1500-1800 Dalam Suatu Kajian Sejarah*. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Fatmah.M.Hum pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan. ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Yuliarni,S.Pd, M.Hum pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan. ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepala Desa Tegal Besar, Pemangku Adat Agama Hindu, serta Tokoh Agama Islam dan masyarakat sekitar Desa Tegal Besar yang telah menjadi narasumber dan sampel untuk angket dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Adi Suwito dan Indianah, saudaraku, dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun material untukku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpat ganda atas semua bantuan yang telah diberikan, amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Palembang, Maret 2020

Reza Pahlawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN COVER.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Daftar Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Pola, Makam, Sejarah Ki Gede Ing Suro di 1 Iir, Palembang	9
1. Pengertian Pola	9
2. Pengertian Makam.....	10
3. Pengertian Sejarah	12
4. Pengertian 1 Ilir	13
5. Pengertian Palembang	14
6. Pengertian Kajian Sejarah	15
B. Keadaan Masyarakat Kerajaan Palembang	18
C. Biografi Silsilah Ki Gede Ing Suro Tuo	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	35
a. Pendekatan Geografis	35
b. Pendekatan Histori	36
c. Pendekatan Sosiologis	36
d. Pendekatan Budaya	37
e. Pendekatan Relegius	38
2. Jenis Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Kehadiran Peneliti	40
E. Sumber Data	41
1. Sumber Primer	42
2. Sumber Skunder	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Studi Kepustakaan	45
2. Dokumentasi	45
3. Observasi	46
4. Wawancara	47
G. Tehnik Analisi Data	48
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian atau Display Data	51
3. Kesimpulan Verifikasi	43
H. Tahap-tahap Penelitian	52
 BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan	53
B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan	56
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Kedatangan Ki Gede Ing Suro Pada Tahun 1500-1800	66
B. Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro Tahun 1500-1800	73
C. Karakter Bangunan Makam Ki Gede Ing Suro	77
 BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN	80
B. Saran	81
 DAFTAR RUJUKAN	 83
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	42
3.2 Tabel Tahap-Tahap Penelitian.....	55
4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi, dan Wawancara.....	58
4.2 Daftar Wawancara Terhadap Tokoh dan Masyarakat sekitar bangunan makam Ki Gede Ing Suro	61
4.3 Hasil Wawancara terhadap Penjaga Makam Ki Gede Ing Suro	61
4.4 Hasil Wawancara terhadap Sejarah Lokal Palembang.....	63
4.5 Hasil Wawancara terhadap Arkeolog BPCB Jambi	64

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar	Halaman
1. Wawancara Idris	111
2. Wawancara Agus	112
3. Dampak atyas bangunan.....	113
4. Penemuan Keramik.....	114
5. Relief Bangunan Candi.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Judul.....	93
2. Daftar Hasil Simulasi Proposal Penelitian.....	94
3. Surat Keputusan Pembimbing Proposal.....	95
4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	96
5. Undangan Ujian Seminar Proposal.....	97
6. Daftar Hadir simulasi Proposal.....	100
7. Lembar Pernyataan.....	101
8. Surat Permohonan Riset.....	102
9. Persetujuan Skripsi.....	103
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	104
11. Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan banyak sekali memiliki potensi arkeologi. Secara kronologis, tinggalan-tinggalan arkeologi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan berasal dari masa Prasejarah, Kerajaan Sriwijaya hingga masa pendudukan Jepang. “Secara umum, tinggalan arkeologi dari masa Prasejarah banyak ditemukan di daerah Kabupaten Lahat dan Kota Pagar Alam, terutama peninggalan pada masa Megalithikum yang merupakan peninggalan pada masa batu-batu besar seperti menhir, kubur batu, dan dolmen” (Tim Gemilang 2015 : 3). Sedangkan menurut Nugroho (2005:1), Palembang merupakan “salah satu kota tertua di Indonesia karena telah banyak peninggalan budaya bernilai tinggi, sebagai cerminan panjangnya perjalanan sejarah di kota ini sejak masa Kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang Darusalam, masa kekuasaan Kolonial hingga masa kini”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kota Palembang merupakan salah satu dari kota yang terdapat di Indonesia, yang memiliki nilai sejarah dan budaya, dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan sejarah salah satunya peninggalan situs pemakaman Ki Gede Ing Suro. Selain itu Palembang dianggap negeri yang penuh dengan daratan berawa-rawa atau gambut.

Dilingkungan Ilir Palembang, saat ini terdapat beberapa peninggalan sejarah yang menarik salah satunya berupa kompleks makam-makam kerabat Kesultanan Palembang Darusalam yang berada dalam rentang waktu tahun 1500 an sampai

tahun 1800 an, diantaranya yang terutama adalah kompleks makam Ki Gede Ing Suro.

Adapun cikal bakal pendiri Kerajaan Palembang dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Pada masa akhir Kerajaan Majapahit, penguasa wilayah Palembang berada ditangan Ario Dillah atau yang sering juga disebut dengan nama Ario Damar (1455-1486). Dia adalah salah seorang keturunan Prabu Brawijaya V yang bertahta di Majapahit di Palembang. Ario Dillah mendapat hadiah Putri Champa, istri Prabu Brawijaya yang menganut Islam. Pada saat dihadiahkan kepada Ario Dillah, putri tengah dalam keadaan hamil. Anak tersebut setelah lahir dinamai Raden Fatah, yang nantinya menjadi pendiri Kesultanan Demak (Hanafiah, 1996:3-5).

Palembang pada abad ke-16 dilukiskan oleh Tome Pires (1944: 219), seorang petualang dari Portugis, “sebagai negeri terbaik bawahan Demak”. Palembang mempunyai hubungan perdagangan dengan Malaka, dengan transaksi jual-beli berskala besar dengan Pahang. Palembang mempunyai jung dan kargo dalam jumlah besar. Setiap tahun antara sepuluh hingga dua belas jung tiba di Malaka, penuh dengan muatan beras dan sayur-mayur”.

Raden Fatah yang lahir di Palembang adalah putra Raja Majapahit terakhir yaitu Brawijaya V. Raden Fatah lahir dari Putri China yang disebut Putri Champa, setelah Putri Campa (Istri Brawijaya V) dibuang ke Palembang dan diberikan (upeti) kepada putra Brawijaya, Ariodamar atau Ario Abdilah. Ketika Putri Campa dibuang ke Palembang, Putri Campa sedang dalam keadaan hamil (Raden Fatah) (Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 2008 : 354).

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Raden Fatah merupakan anak dari raja Brawijaya V, oleh sebab itu Raden Fatah memperoleh sebagian daerah kekuasaan yang ada di Palembang, dengan demikian setelah runtuhnya kerajaan Demak Ki Gede Ing Suro melarikan diri ke Palembang dan melanjutkan membangun kerajaan Palembang.

Hubungan Palembang dengan Demak dapat dilihat ketika, Raja Kerajaan Demak Raden Fatah wafat tahun 1518 dan digantikan puteranya Pati-Unus atau Pangeran Sabrang Lor yang wafat tahun 1521, kemudian digantikan saudara Pati-Unus yaitu Pangeran Trenggono yang wafat pada tahun 1546, ketika wafat dimakamkan di halaman masjid Demak.

Setelah Pangeran Trenggono wafat terjadi perebutan kekuasaan antara saudaranya (Pangeran Seda Ing Lepen) dan anaknya (Pangeran Prawata). Pangeran Seda Ing Lepen akhirnya dibunuh oleh Pangeran Prawata. Kemudian Pangeran Prawata beserta keluarganya dibunuh pada tahun 1549 oleh anak Pangeran Seda Ing Lepen yang bernama Arya Penangsang atau Arya Jipang. Demikian juga menantu Raden Trenggono yang bernama Pangeran Kalinyamat dari Jepara juga dibunuh. Arya Penangsang sendiri dibunuh oleh Adi Wijaya juga seorang menantu Pangeran Trenggono atau terkenal dengan sebutan Jaka Tingkir yang menjabat Adipati penguasa Pajang. Akhirnya Keraton Demak dipindahkan oleh Jaka Tingkir ke Pajang dan habishlah riwayat Kerajaan Demak. Hal inilah yang menyebabkan perpindahan kerajaan Demak ke Pajang yang dapat dilihat dengan kutipan berikut:

Dalam kemelut yang terjadi atas penyerangan Demak oleh Pajang ini, berpindahlah 24 orang keturunan Pangeran Trenggono (atau Keturunan Raden Fatah) dari kerajaan Demak ke Palembang, dipimpin oleh Ki Gede Ing Lautan yang datang melalui Surabaya ke Palembang dan membuat kekuatan baru dengan mendirikan Kerajaan Palembang, yang kemudian menurunkan raja-raja, atau sultan-sultan Palembang. Keraton pertamanya di Kuto Gawang, pada saat ini situsnya tepat berada di kompleks PT. Pupuk Sriwijaya, Palembang. Dari bentuk keraton Jawa di tepi sungai Musi, para penguasanya beradaptasi dengan lingkungan melayu di sekitarnya. Terjadilah suatu

akulturasi dan asimilasi kebudayaan Jawa dan Melayu, yang dikenal sebagai Kesultanan Palembang (Bakti,2011:93-95).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah berakhirnya kekuasaan Demak, maka para kesatria Demak pindah ke Palembang dan membangun sebuah kerajaan Palembang, pada awalnya kerajaan Palembang ini adalah kekuasaan kerajaan Demak yang dipimpin oleh Aryo Abdillah atau Aryo Dillah bersama dengan seorang putri yang berasal dari Cina yakni Putri Campa. Kebersamaan Aryo Dillah dan Putri Campa akhirnya melahirkan garis keturunan yakni Raden Fatah yang dididik di Demak. Setelah Kerajaan Demak runtuh maka para kesatria Demak mendirikan kerajaan Palembang yang didirikan oleh Ki Gede Ing Suro Tuo. Pada saat Ki Gede Ing Suromangkat, beliau dimakamkan di daerah pinggiran sungai Musi yang terletak di Kelurahan 1 Ilir, Palembang.

Bangunan-bangunan kepurbakalaan masa pertumbuhan Islam di Palembang yang nyata dari masa kini telah menjadi khasanah budaya yang ikut menjadi bagian dari kebudayaan nasional. Bangunan tersebut adalah makam para raja Palembang dan keluarganya, serta makam para ulama dan hulubalang kerajaan. Rancangan bangunan makam raja-raja Palembang tidak serta merta mengambil alih teknologi dunia Islam, seperti Arab, Persia, dan Gujarat melainkan mengadaptasikan arsitektur lokal genius yang sudah ada sebelumnya, baik yang bersifat Hindu atau Budha ataupun punden berundak-undak. Oleh karena itu, makam Sultan Palembang beserta keluarganya terdapat hiasan ukiran-ukiran berbentuk bunga, salur-saluran, dan bentuk hiasan lainnya. Bahkan ada hiasan yang membentuk timbangan atau mahkota raja. Hiasan

makam tidak terbatas pada jirat atau nisannya, tetapi juga pada cungkupnya, pagar, gapura dan lain sebagainya. Terdapat hiasan berbentuk kronogram (gambar bermakna penanggalan) dan hiasan lambang keabadian yang dapat dilihat pada kompleks makam Kawah Tengkupep, Gede Ing Suro, Sabe Kingking, Sultan Agung, Lemabang. “Ada pula hiasan berbentuk gunung yang ditempatkan di belakang nisan kepala atau nisan bagian kaki. Bentuk gunung ini bercampur dengan floralistik, bentuk sulur-suluran, dan hiasan yang membentuk bunga teratai atau bunga padma atau lotus” (Seno,dkk, 2009:3-4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemakaman disekitar makam raja-raja Palembang, kebanyakan bentuk nisan dan makam sekitar memiliki seninya tersendiri yang bernilai seperti motif bunga dan suluran-suluran, makam raja-raja ini mengadaptasikan bangunan-bangunan candi Hindu maupun Budha.

Pada awalnya daerah Kelurahan 1 Ilir tersebut merupakan tempat dibangunnya sebuah candi yang merupakan tempat ibadah bagi orang orang Hindu. Hal ini dikarenakan orang Hindu beranggapan bahwa daerah dataran yang tinggi merupakan daerah yang dianggap suci.Jadi dapat dikaji bahwa permintaan Ki Gede Ing Suro agar membangun makamnya di bangunan candi dikarenakan ada keinginan untuk menghilangkan kebudayaan lama dari kerajaan Hindu Buddha yang dianggap tempat peribadatan.

Tokoh cikal bakal pendiri Kesultanan Palembang ini tentunya memiliki suatu prestasi yang lebih dalam masa pemerintahannya di Palembang. Adapun prestasinya yang di dapatkan dari hasil wawancara dari sejarahwan lokal yang bernama Idris

(wawancara, 30 Juli 2018) mengatakan bahwa prestasi Ki Gede Ing Suro ini adalah: “berhasilnya Ki Gede Ing Suro mempertahankan kekuasaannya dari serangan Kerajaan Banten dan Kerajaan Jambi yang pada saat itu ingin menguasai Kerajaan Palembang dengan bantuan Kerajaan Lampung. Alasan kerajaan Banten dan Kerajaan Jambi ingin menguasai Palembang dikarenakan Palembang merupakan bandar dagang yang dapat dikatakan cukup besar”.

Kompleks pemakaman Ki Gede Ing Suro merupakan “kompleks pemakaman yang dibangun pada pertengahan abad ke XVI. Dalam kompleks pemakaman ini terdapat 8 buah bangunan yang berisi 38 makam. Salah satu diantaranya yakni makam Ki Gede Ing Suro, yang merupakan cikal bakal Sultan Palembang Darusalam”(Nugroho,2005:5).

Adapun pendapat Saini (wawancara, 30 Juli 2018) mengatakan bahwa “tujuan diletakkan makam di atas bangunan makam yakni bertujuan untuk melindungi makam dari keadaan banjir, melihat keadaan bangunan makam terletak di pinggir sungai Musi kemungkinan itu bias terjadi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ki Gede Ing Suro adalah pendiri kerajaan Palembang yang mempunyai banyak prestasi dalam mempertahankan Kerajaan Palembang dari serangan Kerajaan Banten dan Kerajaan Jambi pada masa pemerintahan Ki Gede Ing Suro. Selain itu Ki Gede Ing Suro juga merupakan penyebar agama Islam pertama di Palembang yang cukup berpengaruh besar bagi kelangsungan Kerajaan Palembang. Hal ini juga terlihat dari bentuk atau pola pemakaman yang di inginkan untuk pemakamannya sendiri. Oleh karna itulah

penulis termotivasi untuk melanjutkan kajian kesejarahan tentang pola pemakaman di Kerajaan Palembang, khususnya tentang Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro. Penelitian ini dianggap perlu karena mengingat situs makam Ki Gede Ing Suro ini sekarang sudah mulai kurang perhatian dari pemerintah setempat.

Penelitian tentang makam Ki Gede Ing Suro sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama oleh Setyo Nugroho (2005) dengan hasil penelitiannya yang berjudul *Kajian Potensi Linkage Objek Wisata Sejarah kebudayaan Di Kelurahan 1 Ilir, Palembang*. Penelitian Setyo ini menjelaskan tentang beberapa penjelasan mengenai bangunan makam-makam kerabat raja Palembang, salah satunya makam Ki Gede Ing Suro yang bertujuan untuk menjadikan bangunan makam sebagai aset devisa negara dalam objek wisata sejarah.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian Setyo Nugroho dan penelitian yang penulisteliti. *Persamaannya* adalah Setyo dan penulis sama-sama membahas tentang situs makam Ki Gede Ing Suro beserta titik lokasi yang diteliti sama lokasinya yakni berwilayah Kelurahan 1 Ilir, Palembang. Sedangkan *perbedaannya* adalah mengenai titik fokus permasalahan adapun dari Setyo Nugroho lebih mengarah terhadap objek makam yang dijadikan sebagai objek wisata, sedangkan dari penulis lebih membahas mengenai pola atau bentuk dari bangunan makam Ki Gede Ing Suro.

Penelitian kedua yaitu oleh Muzakir (2010) yang berjudul *Peranan Ki Gede Ing Suro Dalam Pembentukan Kerajaan Palembang (1547-1659)*. Adapun hasil penelitian Muzakir ini membahas perjuangan Ki Gede Ing Suro mengambil kembali

daerah kekuasaannya di Palembang, hal tersebut dikarenakan Palembang masih merupakan daerah kekuasaan Demak pada masa kekuasaan Raden Fattah, setelah runtuhnya kerajaan Demak maka para kesatria Demak melarikan diri ke Palembang dan membangunkerajaan Palembang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan kajian penulis. *Persamaannya* yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah awal perjalanan Ki Gede Ing Suro dalam membentuk Kerajaan Palembang serta lokasi penelitian sama-sama di Kelurahan 1 Ilir, Palembang. Adapun *perbedaan* penelitian dari Muzakir hanya menitik fokuskan kesejarahannya saja mengenai Ki Gede Ing Suro sedangkan dari Penulis membahas tentang pola atau bentuk dari pemakaman Ki Gede Ing Suro.

Dari kedua tulisan sebelumnya ini maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam mengenai penelitian yang berjudul *Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro Di Kelurahan 1 Ilir Palembang Tahun 1500-1800 Suatu Kajian Sejarah*, sebagai bahan laporan ditulis untuk memenuhi syarat keserjanaan penulis pada strata 1 di program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

- 1). Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah yang berada di Sumatera Selatan, mengingat luasnya wilayah Sumatera Selatan, maka penulis membatasi penulisan ini dengan wilayah yang terdapat di Kelurahan I Ilir, Palembang. Karena makam Ki Gede Ing Suro Tuo sendiri terletak dibangunan candi berwilayah Kelurahan 1 Ilir, Palembang.
- 2). Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan dari sekitartahun 1500-1800. Pada tahun 1500 bangunan makam ini difungsikan sebagai tempat pemakaman, dan sejak tahun 1800 bangunan makam ini tidak difungsikan sebagai tempat pemakaman, karena pada masa ini dijadikan tempat memperingati keagamaan, seperti ziarah sugro dan ziarah kubro.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kedatangan Ki Gede Ing Suro di Palembang, hingga berdirinya Kerajaan Palembang di Kelurahan 1 Ilir, Palembang?
2. Bagaimana pola pemakaman Ki Gede Ing Suro tahun 1500-1800 di kelurahan 1 Ilir, Palembang?
3. Mengapa makam Ki Gede Ing Suro berada diatas bangunan candi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro Dikelurahan 1 Ilir Palembang pada tahun 1500-1800* Suatu Kajian Sejarah adalah:

1. Untuk mengetahui proses kedatangan Ki Gede Ing Suro di Palembang, sebagai pendiri Kerajaan Palembang.
2. Untuk mengetahui pola pemakaman Ki Gede Ing Suro pada tahun 1500-1800 di Kelurahan 1 Ilir, Palembang.
3. Untuk mengetahui alasan makam Ki Gede Ing Suro berada diatas bangunan candi.

E. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoristik

Berdasarkan dari kajian kesejarahan dapat diartikan bahwa kajian sejarah yakni mengkaji tentang masa lampau, khususnya berkaitan dengan manusia, dengan mengkaji situs makam Ki Gede Ing Suro maka masyarakat pada umumnya dapat mengenal lebih mengenai sejarahnya Ki Gede Ing Suro serta dapat melestarikan peninggalan makam Ki Gede Ing Suro.

2) Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi objek wisata sejarah serta dapat dijadikan sebagai devisa daerah yang ada di Sumatera Selatan, serta dapat menjadikan media belajar, penelitian ilmiah, dan objek karya wisata.

F. Definisi Istilah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul *Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro di Kelurahan 1 Ilir Palembang Dalam Suatu Kajian Sejarahini* terdapat beberapa istilah yang sulit dimengerti. Sehingga perlu dibuat definisi istilah yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 cetakan pertama) dan (1997 cetakan kedua) pengarang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Iindonesia*. Adapun beberapa definisi istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

<i>Alkurturasi</i>	:Percampuran unsure budaya
<i>Asimilasi</i>	:Pembaruan antara dua budaya sehingga menimbulkan budaya yang baru
<i>Candi</i>	:Tempat pemujaan dewa-dewa
<i>Demak</i>	:Kesultanan yang terdapatdi Jawa
<i>Hindia</i>	:Penyebutan kepulauan di Asia Tenggara, terutama kepulauan Melayu
<i>Hulu</i>	:Bagian Sungai yang dekat dengan sumber mata air
<i>Jung</i>	:Penyebutan untuk sebuah kapal layar
<i>Kalografi</i>	:Tulisan atau gambar
<i>Kompleks</i>	:Sekumpulan makam
<i>Kesultanan</i>	:Kerajaan Islam
<i>Kesatria</i>	:Tentara kerajaan
<i>Kargo</i>	:Barang-barang bawaan yang akan dijual
<i>Keraton</i>	:Kerajaan Islam benuansa Islam

<i>Lembak</i>	:Yang berarti daratan yang berair atau rawa-rawa
<i>Kiai</i>	:Tokoh ulama Islam
<i>Limbang mas</i>	:Semacam mencuci emas
<i>Lebak</i>	:Tanah rawa atau gambut
<i>Makam</i>	:Kuburan
<i>Masyarakat</i>	:Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi (tertutup atau semi terbuka)
<i>Majapahit</i>	:Kerajaan terdapat di pulau Jawa
<i>Nisan</i>	:Batu kubur atau tugu makam
<i>Priayi</i>	:Golongan bangsawan
<i>Wihara</i>	:Tempat peribadatan umat Hindu maupun Buddha
<i>Rumahrakit</i>	:Rumah yang bergerak diatas air
<i>Silsilah</i>	:Garis keturunan
<i>Arsitektur</i>	:Titik tumpu dari hasil usaha manusia yang ingin melahirkan suatu konsep yang sesuai dengan keadaan tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap wujud kongkrit suatu bangunan.
<i>Syahbandar</i>	:Pegawai negeri yang mengepalai pelabuhan atau kepalapelabuhan.
<i>Sulururan-suluran</i>	:Tumbuh-tumbuhanmenjalarsepertitumbuhanpaku, sirih, rotan

- pundenberundak* :Bangunan yang berupa teras atau trap berganda yang mengarah pada satu titik dengan tiap teras semakin tinggi posisinya atau tempat yang berfungsi pemujaan
- Wihara* :Tempat peribadatan umat Hindu maupun Buddha
- ZiarahSugro* :Ziarah yang dilakukan skala kecil (ziarah kecil)
- ZiarahQubro* : Ziarah yang dilakukan skala besar (ziarah besar)

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Abdurrahman. 2011. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, Rosihan. 2004. Sejarah kecil "petite histoire" Indonesia, Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Arif, Muhammad. 1991. *Geografu Regional Indonesia*. Medan: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikokunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bakti, Rivai. 2011. *Palembang Ibu kota Sriwijaya Layak Jadi Ibu Kota Indonesia*. Palembang: Assiri.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Alfabeta.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dharma, Surya. 2008. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. Ditjen PMPTK. Jakarta.
- Faile, P. De Roo de. 1971. *Dari Zaman Kesultanan*. Jakarta: Bharata.
- Garraghan, Gilbert J. 1957. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Hamid, Abddkk. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hanafiah, Djohandan Nanag S. Soetadji. 1996. *Jipang ,Tempat Asal Pendiri Kesultanan Palembang Melawan VOC*. Palembang: Government Of South Sumatera Province.

- Hanafiah, Djohan. 1995. *Melayu-Jawa: Citra Budaya dan Sejarah Palembang*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafiah, Djohan. 1996. *Perang Palembang Melawan VOC*. Palembang: Pemerintah Daerah Palembang dan Kota Madya Palembang.
- Hermawan, Asep. 2006. *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irwanto, Dedi M. Santundkk. 2010. *Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Kartodidjo, Sartono. 1993. *Pendiidkan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Margono S. Drs. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. RinekaCipta, Jakarta
- Moh, Nazir, 2011, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*. Jakarta
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Kosda Karya.
- Mujib, 1996. "Pemilihan Ulama Kesultanan Palembang: Primordialisme atau Otoritas Sultan?", *Intizar No. 9*. Palembang: IAIN Raden Fatah., hlm. 17.
- Mujib, 1998. "Peranan Ulama di Kesultanan Palembang Darussalam", *Aksara Balaputra Dewa no 9* hal 31-40.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A.W. 1997. *Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prograsif
- Nasution, 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Nawiyanto. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: TTN
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Newman, W. Lawrence, 2013, *Metodelogi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (edisi 7), PT Indeks, Jakarta.
- Nugroho, Setyo. 2005. *Kajian Potensi Linkage Obyek Wisata Sejarah Budaya di Kelurahan 1 Ilir, Palembang*. Palembang: Laporan Penelitian Unsri
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Othman, Mohd Yatim. 1988. *Batu Aceh: Early Islamic Gravestones in Peninsular Malaysia*. Kuala Lumpur. United Selangor Press.
- Pamungkas, Danto. 2014. *Kamus Sejarah Lengkap*. Yogyakarta: Mata Padi
- Pires, Tome. *The Suma Oriental Of Tome' Pires* diterjemahkan oleh Armando Cortesao, Hakluyt Society, Liechtenstein 1944.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Qodratilah, Mety Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Rahim, Husni. 1998. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. Jakarta: Logos.
- Raffles, T.S (2008). *History of Java*. Rangkuman Vol I dan II, Narasi ; Yogyakarta
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saragih, dkk. 2015. *Buku Panduan Musium Negeris Sumatera Selatan*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Seno, dkk. 2009. *Makna Lambang Pada Bangunan dan Lukisan Makam Raja-Raja Islam Palembang*. Padang: BPSNT Padang Press.
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, Munandar. 1988. *Ilmu budaya dasar suatu pengantar*. Bandung: Pteresco.
- Sudarsono, Agus, dkk. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogjakarta: UNY

- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Supriyanto. 2013. *Pelayaran dan Perdagangan di Palembang 1824-1864*. Yogyakarta: Ombak.
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sjamsudin, Heliuss. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak
- Sturler, W.L. de. 1843. *Proeve Eener Beschrijving Van Het Gebied Van Palembang (Zuid-Oostelijk Gedeelte Van Sumatera)*. Groningen.
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Syam, Nur, Islam Pesisir, (Yogyakarta: LkiS, 2005)
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Gemilang. 2015. Sejarah Kerajaan di Sumatera Selatan (Napak Tilas Kerajaan Terbesar dan Terkuat di Bumi Sriwijaya). Palembang: Tim Gemilang. *Jurnal Kalpataru*. Vol : NO. 2, Desember 2018 : P-IAAN 2460-6383-E-ISSN 2621-7058.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utomo, Bambang Budi, 1993. “Belajar Menata Kota Dari Dapunta Hyang Sri Jayanasa”. Dalam Sriwijaya dalam Perpektif Arkeologi dan Sejarah, hal. 18
- Van Sevenhoven. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bhratara.
- Woelders, M.O. 1996. *Syair Perang Menteng*. Palembang: Pemerintah Daerah Palembang dan Kota Madya Palembang.
- Yadnya, Dharma. 2012. *Konsep Perancangan Tapak*. Disampaikan dalam Teori & Metode Perancangan Arsitektur 2. Denpasar: Tidak diterbitkan.

Wawancara.

Agus, wawancara, 2018. "*Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro*". Jalan 1 Ilir/

Idris, wawancara, 2018. "*Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro*". Jalan 1 Ilir

Saini, wawancara, 2018. "*Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro*". Jalan 1 Ilir